

Setting Pembelajaran Di Sekolah Dasar Inklusi

Agustina Putri Subatas
agustinaputri086@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstrak-Pendidikan Inklusif yaitu Pendidikan yang harus kita ketahui dalam Pendidikan jaman sekarang. Pendidikan yang memberikan rasa empati kepada semua orang yang memiliki anak yang berkebutuhan khusus. Memiliki strategi pembelajaran yang bisa menerima anak berkebutuhan khusus untuk bisa mengikuti pembelajaran dalam satu kelas dengan anak reguler. Dalam strategi dan pelayanannya untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler berbeda karena anak yang berkebutuhan khusus memiliki guru pendamping khusus.

PENDAHULUAN

Pendidikan Inklusif merupakan, system layanan Pendidikan yang menerima peserta didik Reguler dan peserta didik yang difabel / anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajarannya siswa difabel / anak berkebutuhan khusus belajar bersama-sama dengan siswa reguler dalam satu kelas. Tanpa harus di khususkan kelasnya, peserta didik dapat belajar dengan menggunakan akses yang sudah di berikan oleh sekolah. Inklusif tidak hanya ada di Lembaga Pendidikan Sekolah dasar saja ada juga di Universitas untuk memenuh Pendidikan bagi peserta didik dan mahasiswa yg memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan interaksi sosial dan konsep diri.

Pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat (1) yang menegaskan “setiap warga berhak mendapatkan Pendidikan”, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat (2) yang menegaskan “setiap warga anak wajib mengikuti Pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat (1) yang menegaskan “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu”.

Tujuan dari Pendidikan Inklusif adalah untuk mengabungkan peserta didik yang reguler dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus dalam satu sistem lembaga untuk mempersatukan kebutuhan semua peserta didik. Agar peserta didik berkebutuhan khusus bisa mendapatkan ilmu yang sama seperti anak-anak normal yang lain. Di dalam sekolah inklusif semua guru dan karyiawan di sekolah harus bisa menerima keberadaan siswa yang memiliki kebutuhan special / anak berkebutuhan khusus. Dan dalam sekolah tersebut mengenalkan kepada anak reguler agar tidak terjadi buliying kepada siswa yang anak berkebutuhan khusus (ABK).

PEMBAHASAN

Latar belakang berdirinya sekolah inklusi

Terbentuknya sekolah inklusi dalam Pendidikan di Indonesia yaitu untuk menciptakan kelas yang hangat siswa mampu dapat menerima perbedaan keanekaragaman. Dalam Pendidikan inklusi banyak yang harus kita pelajari dalam pembuatan kurikulum yang memiliki level berbeda dan multi modalitas. Untuk pembelajaran di sekolah inklusi guru harus memiliki kemampuan mengajar yang interaktif karena di dalam setiap kelas tidak hanya berisi anak reguler saja tetapi ada anak berkebutuhan khusus. Dalam menyikapi anak berkebutuhan khusus guru harus mengikutsertakan peran orang tua untuk memudahkan dalam proses perencanaan pembelajaran.

Model-model Pendidikan Inklusi di Indonesia

Pembelajaran di sekolah inklusi memiliki banyak strategi dalam pembelajaran untuk menangani anak berkebutuhan khusus. Berikut akan saya jelaskan pada pembahasan di bawah ini :

1. Kelas Reguler (Inklusi penuh)

Pembelajaran yang di dalam satu kelas berisi anak reguler dan anak berkebutuhan khusus belajar bersama menggunakan kurikulum yang sama tetapi dalam materi untuk anak berkebutuhan khusus indikatornya turun menyesuaikan anak berkebutuhan khusus.

2. Kelas Reguler dengan *Cluster*

Dalam kelas Cluster anak berkebutuhan khusus dan anak reguler belajar dalam satu kelas tetapi untuk anak berkebutuhan khusus di bedakan dalam kelompok khusus.

3. Kelas Reguler dengan *Pull Out*

Dalam kelas pull Out anak berkebutuhan khusus belajar Bersama dengan anak reguler dalam satu kelas tetapi dalam waktu tertentu di tarik ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pendamping khusus.

4. Kelas Reguler dengan *Cluster* dan *Pull Out*

Dalam kelas Cluster dengan Pull Out anak berkebutuhan khusus belajar di kelas reguler tetapi dalam kelompok tertentu, kemudian pada saat tertentu anak berkebutuhan khusus di tarik ke ruangan sumber untuk belajar dengan guru pendamping khusus.

5. Kelas khusus dengan berbagai Pengintegrasian

Dalam kelas pengintegrasian anak berkebutuhan khusus belajar di kelas khusus, tetapi dalam waktu tertentu anak berkebutuhan khusus belajar dengan siswa Reguler dalam satu kelas.

6. Kelas Khusus Penuh

Dalam kelas khusus penuh anak berkebutuhan khusus belajar di kelas khusus dalam sekolah reguler.

Setting pembelajaran di sekolah inklusi

Ada beberapa rancangan yang harus di lakukan di sekolah inklusi yang pertama Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan yang ke dua Pelaksanaan pembelajaran individu (PPI). Rencana pelaksanaan pembelajaran yang wajib di buat oleh setiap guru kelas untuk menyusun terlaksananya pembelajaran untuk semua anak. Sedangkan Pelaksanaan pembelajaran individu yang wajib di buat oleh guru pendamping khusus (GPK) sebelum melakukan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus (ABK).

Dalam pembelajaran guru / pendidik harus memiliki banyak metode karena dalam sekolah inklusi kita menghadapi anak yang berbeda -beda karena di dalam kelas ada anak yang berkebutuhan khusus. Agar bisa berjalan dengan baik banyak metode yang kita gunakan seperti : video, ceramah, pembelajaran di luar kelas, dll agar siswa tidak bosan dalam melakukan pembelajaran.

Penataan tempat duduk dalam kelas inklusi, kita harus membuat suasana di kelas menyenangkan. Dalam pembelajaran awal kita buat berbaris seperti kereta kemudian duduk melingkar berkelompok di atas kursi. Kemudian ada juga penataan anak yang lambat belajar di berikan tempat paling depan.

Untuk materi pembelajarannya siswa reguler dan anak berkebutuhan khusus menerima materi dan kurikulum yang sama karena belum ada kurikulum untuk anak ABK. Untuk lembar kerja siswa reguler dan anak berkebutuhan khusus berbeda, untuk pembuatan lembar kerja siswa reguler yang membuat adalah guru kelas sedangkan untuk anak berkebutuhan khusus yang membuat adalah guru pendamping khusus (GPK).

REFERENSI

- Arifin, M. B. U. B., & Fahyuni, E. F. (2020). Pemberdayaan Konselor Sebaya di MTs Darussalam Taman dan MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 1(2).
- Arifin, M., By, B. U., & Nurdyansyah, N. (2018). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan.
- Arifin, M. B. U. B., & Fitria, K. L. (2017). The Implemantation of Islamic Character Through Developing Material of Indonesian Language in 3rd Grade of Islamic Elementary School. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 23-36.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018, January). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. In *1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*. Atlantis Press.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, I. R., & Fauji, I. (2019). Teaching Media of Fiqh Magazine Model to Improve Prayer Understanding in Primary School Students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1820-1825.
- Arifin, M. B. U. B., Sholeh, M., Hafiz, A., Agustin, R. D., & Wardana, M. D. K. Developing Interactive Mobile Mathematics Inquiry to Enhance Students' Mathematics Problem-solving Skill. *iJIM*, 15(01), 2021.

- Eni Fariyatul Fahyuni, E. F. F., & Dwi Nastiti, D. N. Eksplorasi Sains Peristiwa Alam Yang Menakjubkan.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., & Nastiti, D. (2019). DEVELOPMENT TEXTBOOK WITH PROBLEM POSING METHOD TO IMPROVE SELF REGULATED LEARNING AND UNDERSTANDING CONCEPT. *JURNAL PENDIDIKAN SAINS (JPS)*, 7(1), 88-92.
- Fahyuni, E. F., Wasis, W., Bandonu, A., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Integrating Islamic values and science for millennial students' learning on using seamless mobile media. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 231-240.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., Fahmawati, Z. N., Triayudha, A., & Sudjarwati, S. (2020). Gerakan Menulis Buku Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 3(2), 29-40.
- Musfiqon, H. M., & Arifin, M. B. U. B. (2016). *Menjadi Penulis Hebat*. Nizamia Learning Center.
- Muhammad, M. (2015). Menjadi Pengawas Sekolah Profesional. *Nizamia Learning Center*, 1, 1-193.
- Nisak, N. M., Arifin, M. B. U. B., Fahyuni, E. F., & Rahmawati, I. M. (2020). THE DEVELOPMENT OF COMIC FORMATTED FIQH TEXTBOOK FOR ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL. *European Journal of Education Studies*, 8(1).
- Nurdyansyah, N., & Arifin, M. B. U. B. (2018, January). Integration of Islamic Values in Elementary School. In *1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*. Atlantis Press.
- Nurdyansyah, N., Arifin, M. B. U. B., & Rosid, M. A. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA ALAT PERAGA EDUKATIF INTERAKTIF (APEI) LABORATORIUM BENGKEL BELAJAR BERBASIS CUSTOM BY USER. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1).
- Pakistyaningsih, A., Nurdyansyah, N., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Rais, P. (2019). School library utilization technology model to improve reading interest and reading ability in elementary education. *Universal Journal of Educational Research*, 7(9), 1945-1955.
- Setiyawati, Enik., Wulandari, Fitria., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Santia, Ika. (2018). Using Online Learning Systems to Measure Students' Basic Teaching Skill. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.7), 463-467.
- Wahid, Y., Nuzulia, N., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Development of Learning Media for PEN Material (Puzzle Nusantara) Cultural Diversity to Improve Learning Outcomes of Fourth Grade Students at MIS Al-Falah Lemahabang. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 101-111.